

PENGEMBANGAN WISATA HERITAGE DI DESA PAKRAMAN NEGARI

N.S. Arida¹, M. Adikampana², dan N.M. Tisnawati

ABSTRACT

In an effort to realize Negari village into a tourist village community groups still face many obstacles, particularly in terms of the development of tourist facilities, preparation of travel products and promotional efforts or sales through conventional media and website. Such problems arise due to the low level of understanding and skills of partners in encouraging the development of rural tourism in Negari. Departing from this situation will require an effort to increase the capacity (ability) group of partners in developing tourism products and promotion of rural tourism through a series of training programs, workshops on a local basis. The methods used to realize the program IbM in Pakraman Negari, among others: (1) education and training of potential introduction, the preparation of facilities and packaging of travel packages, (2) training of management of the tourist village (3) training local guide, and (4) education and training create a website based audio-visual and IT.

Keywords : heritage, capacity, tourism products

1. PENDAHULUAN

Desa Pakraman Negari, Desa Singapadu Tengah, Sukawati, Gianyar memiliki potensi yang besar untuk berkembang sebagai salah-satu desa wisata di Gianyar. Potensi yang dimiliki oleh desa yang terletak di wilayah terbarat kabupaten Gianyar tersebut, tersebar sejak dari potensi Alam dengan adanya landscape persawahan, aliran sungai, goa kelelawar, bendungan dan air terjun, serta hamparan lahan ilalang; potensi budaya berupa pemukiman warga yang masih berakar kuat pada pemukiman tradisional Bali, sistem dadia dan paibon sebagai sistem kohesi sosial yang masih berperan baik, puri Negari dengan talenta tradisinya sebagai healer (balihaan Bali); potensi sosial berupa mata pencaharian warga yang selain berbasis pada agraris juga berakar kuat kepada seni tradisi seperti seni patung, ukiran, membatik, melukis, undagi, maupun maestro arja yang sudah terkenal sejak tahun 1970-an yaitu Ni Ribuwati (Alm). Potensi yang tak kalah menarik adalah berupa bangunan pura Desa dan Puseh dengan ornamen kori agung yang megah dan agung.

Selain memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata, Desa Pakraman Negari juga memiliki keunggulan posisi (positioning advantage), yakni terletak pada jalur wisata Denpasar-Ubud-Kintamani. Jarak Negari hanya berkisar 9 KM di Selatan Desa Wisata Internasional Ubud membuat Negari selama ini sudah sering dilewati oleh mobil-mobil travel wisatawan. Beberapa villa juga telah hadir dan berkembang di Negari, demikian juga sebuah obyek wisata agro luwak sudah berkembang cukup pesat di Negari. Namun semua itu belum memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengembangan desa Negari secara keseluruhan menjadi desa wisata, khususnya desa wisata berbasis icon pura Desa.

¹ Fakultas Pariwisata Universitas Udayana

² Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

Dalam upaya mewujudkan Desa Pakraman Negari menjadi desa wisata para kelompok masyarakat, baik yang tergabung dalam wadah tradisional Desa Pakraman maupun Kelompok Sadar Wisata Banjar Negari (selanjutnya disebut sebagai kelompok mitra) masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam hal pengembangan fasilitas wisata, penyiapan produk wisata, dan upaya promosi atau penjualan melalui media konvensional maupun website. Permasalahan tersebut muncul akibat dari rendahnya tingkat pemahaman dan ketrampilan kelompok mitra dalam mendorong pengembangan desa wisata di Negari.

Kelompok mitra dalam program IbM ini terdiri dari dua pihak, yakni pihak PKK (kelompok ibu-ibu) banjar adat Negari dan Kelompok Sadar Wisata banjar. Kedua kelompok mitra tersebut selama ini merupakan kelompok yang paling intensif mengupayakan terwujudnya program desa wisata di Desa Pakraman Negari. Adapun beberapa kendala yang masih dihadapi oleh kedua kelompok mitra tersebut diantaranya adalah :

Kelompok mitra belum memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengidentifikasi dan mengenali berbagai potensi desa wisata yang dimiliki oleh Desa Pakraman Negari. Potensi yang dimaksud meliputi potensi alam, budaya, dan buatan, dengan main iconiknya berupa bangunan pura Desa.

Kelompok mitra belum mampu menciptakan atraksi wisata yang bisa disuguhkan kepada para wisatawan. Atraksi wisata tersebut semestinya dapat diciptakan bertitik-tolak dari basis potensi yang dimiliki oleh Desa Pakraman Negari. Atraksi-atraksi tersebut diharapkan mampu menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi Negari.

Kelompok mitra belum mampu mempromosikan potensi wisata yang ada kepada para pelaku pariwisata (kalangan industri perhotelan dan travel) dan calon wisatawan, baik melalui media mainstream (majalah, surat kabar, televisi, dan radio) maupun media berbasis internet (website). Hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan wisatawan tentang Desa Pakraman Negari masih relatif rendah yang selanjutnya berdampak kepada masih rendahnya kunjungan ke Negari (di luar agrotourism Negari).

Kelompok mitra belum mampu melakukan sinergi dan connecting (penghubungan) antara wisata agrowisata luwak Negari dengan icon-icon desa wisata Negari, seperti pura Desa Negari. Padahal lokasi pura berdekatan dengan agrowisata Negari, di mana agrowisata tersebut saban hari dikunjungi oleh banyak sekali wisatawan mancanegara.

Terbatasnya keterampilan komunikasi yang dimiliki kelompok mitra dalam memberikan penjelasan dan pelayanan kepada pengunjung, terutama wisatawan mancanegara. Dengan penguasaan terhadap kemampuan komunikasi maka warga masyarakat Negari akan bisa berperan sebagai guide lokal.

Permasalahan yang dihadapi oleh kedua kelompok mitra memerlukan penyelesaian berupa upaya-upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan kelompok mitra dalam menciptakan ragam atraksi dan fasilitas desa wisata berbasis masyarakat lokal. Upaya-upaya yang ditargetkan untuk menyelesaikan permasalahan kelompok mitra, yang meliputi:

Pemetaan potensi pariwisata Desa Pakraman Negari.

1. Pemetaan ini berupa klasifikasi potensi yang dibuat berdasarkan aspek lingkungan fisik, ekonomi masyarakat, kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Pakraman Negari.
2. Penyusunan tema atraksi wisata heritage yang sesuai dengan potensi pariwisata Desa Pakraman Negari, yaitu:
 - atraksi berbasis kehidupan masyarakat agraris

- atraksi berbasis tinggalan budaya (heritage) seperti pura puseh, desa, dan dalem, beji (mata air suci), dan benda-benda tinggalan arkeologis lainnya
 - atraksi berbasis morfologi desa tradisional dan arsitektur rumah tradisional
 - atraksi berbasis adat dan budaya serta
 - makanan dan minuman lokal
3. Penentuan fasilitas penunjang wisata heritage seperti papan signage petunjuk (attention) yang berisi aturan masuk ke pura.
 4. Pelatihan membuat dan mengelola website pariwisata desa dan praktek pembuatan website
 5. Peningkatan kemampuan dan keterampilan berbahasa asing untuk memberikan penjelasan.

Berdasarkan target yang sudah ditetapkan, diharapkan kelompok mitra dapat menghasilkan luaran berupa kemasan produk desa wisata yang menyuguhkan keunikan desa tradisional Bali dengan bangunan pura Desa sebagai iconiknya. Aktivitas, fasilitas, dan layanan akan memberikan pengalaman kehidupan desa tradisional Bali bagi wisatawan yang datang berkunjung. Adapun luaran yang akan dihasilkan oleh kelompok mitra adalah sebagai berikut:

1. Kemasan produk wisata heritage berbasis bangunan pura Puseh dengan informasi sejarah pembuatan pura sebagai history
2. Wisata edukasi (Bali life cycle); pembelajaran terhadap kearifan lokal masyarakat, tinggalan budaya, adat istiadat, pola mukim dan arsitektur desa tradisional Bali.
3. Wisata kuliner; menikmati cita rasa dan sensasi makanan dan minuman lokal
4. Website www.purapuseh_negari_bali.org, sebagai sumber informasi kepariwisataan tentang Desa Pakraman Negari yang dikelola oleh tenaga lokal.
5. Rumah penduduk sebagai home stay dan sarana interaksi antara masyarakat lokal dengan pengunjung
6. Terbentuknya tim guide lokal yang memiliki kemampuan mengkomunikasikan segenap kekayaan alam, sosial, dan budaya yang dimiliki oleh Negari.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan merupakan penjelasan mengenai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami kelompok mitra dalam pengembangan produk desa wisata di Desa Pakraman Negari.

1. Pendidikan dan pelatihan penemuan potensi pariwisata yang mendukung pengembangan produk desa wisata.
2. Pendidikan dan pelatihan penyusunan tema produk wisata heritage berbasis pura puseh banjar Negari.
3. Pendidikan dan pelatihan penciptaan atraksi dan fasilitas desa wisata berbasis wisata heritage, dengan tema: a) wisata heritage, b) wisata pendidikan, c) wisata budaya, d) homestay dan e) pembuatan dan pengelolaan website.
4. Pendidikan dan pelatihan menjadi guide lokal
5. Monitoring dan pendampingan pelaksanaan program
6. Evaluasi pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian iBM di banjar Negari terlaksana mulai akhir bulan Juni 2016. Mundurnya pelaksanaan kegiatan pengabdian disebabkan oleh terlambatnya jadwal penandatanganan kontrak antara tim dengan pihak LPPM Unud, yaitu pada tanggal 22 Juni 2016. Praktis kegiatan pengabdian memiliki waktu yang teramat terbatas. Namun demikian sebagai pihak penerima dana, kami berupaya menjalankan mandat yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya.

Situasi lainnya yang kurang sesuai rencana semula adalah adanya kegiatan persiapan menyambut upacara besar di pura Puseh Negari, yaitu upacara Pedudusan Agung yang akan diselenggarakan pada 1 November 2016. Pada saat penyusunan proposal tahun 2015, rencana kegiatan upacara tersebut belum diketahui oleh tim, karena sedianya upacara tersebut akan berlangsung pada tahun 2019, namun karena pertimbangan tertentu dimajukan ke bulan November 2016. Sedangkan untuk menyongsong upacara tersebut warga banjar sudah mulai ngayah pada awal bulan Juli 2016. Bila mulainya pengabdian dilakukan pada bulan April atau Mei maka kegiatan pengabdian akan bisa berlangsung secara penuh sesuai yang direncanakan.

Namun dengan pendekatan intensif yang tim pengabdian lakukan pihak prajuru banjar tetap mendukung pelaksanaan pengabdian dengan penyesuaian kegiatan pada beberapa segi. Beberapa penyesuaian yang dilakukan antara lain :

a) Fokus kegiatan diarahkan pada pengembangan wisata pura (heritage), karena pihak prajuru dan masyarakat menganggap hal tersebutlah yang paling berpeluang pada saat ini. Masyarakat ingin menjadikan pura puseh sebagai icon desa wisata. Bila wisata heritage pura puseh dapat berkembang maka bentuk-bentuk wisata lainnya akan bisa berkembang berikutnya.

b) Untuk melakukan berbagai macam pelatihan/workshop, sebagaimana direncanakan semula kurang memungkinkan karena masyarakat sudah disibukkan oleh kegiatan ngayah dalam rangka upacara besar yang puncaknya berlangsung tanggal 1 November 2016. Setelah serangkaian diskusi dan negosiasi akhirnya disepakati kegiatan pelatihan/semiloka dibatasi hanya dua kegiatan, yakni semiloka Pengembangan wisata heritage dan pelatihan pembuatan website desa wisata. Kegiatan yang lainnya dilakukan dalam lingkup kecil dalam sebuah Kelompok Kerja.

c) Guna menyosialisasikan keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan akan ditambahkan kegiatan sosialisasi kepada warga banjar yang dirangkaikan dengan perayaan Saraswati di pura Puseh Negari. Hal ini disepakati oleh Tim pengabdian, karena kegiatan sosialisasi bertujuan agar masyarakat mengetahui dan memahami kegiatan yang akan dijalankan sehingga tidak muncul salah persepsi di kemudian hari.

Akhirnya sepanjang minggu ke 4 Juni hingga Minggu 2 Juli 2016 kegiatan yang bisa dijalankan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi kepada warga masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan bertepatan pada perayaan hari raya Saraswati, yaitu pada hari Sabtu, tanggal 25 Juni 2016, malam hari bertempat di Jeroan Pura Puseh Desa Pakraman Negari (Gambar 5.1). Kegiatan ini bertujuan mensosialisasikan keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Semiloka dengan tema 'Pengembangan Wisata Pura Sebagai Wisata Heritage'. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang sebagian besar merupakan warga Negari yang bekerja di sektor pariwisata seperti: guide, karyawan, hotel, manager villa, dll. Semiloka yang diselenggarakan pada hari Kamis, 7 Juli 2016 ini, mengundang guide senior dan praktisi pariwisata dari Desa Mas, Ubud, yaitu Mangku Wayan Kandia sebagai narasumber (Gambar 5.2).
3. Pelatihan pembuatan website desa wisata, yang berlangsung pada tanggal 10 Juli 2016. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang warga Negari yang bergelut di bidang teknologi dan informasi. Kegiatan yang lainnya dilakukan dalam lingkup kecil dalam sebuah Kelompok Kerja.
4. Rapat Tindak Lanjut, berlangsung pada tanggal 15 Juli 2016. Acara ini bertujuan untuk menindaklanjuti dan mematangkan beberapa kesepakatan yang sudah dicapai dalam acara Semiloka. Dalam rapat ini ditetapkan pula adanya Kelompok Kerja Pariwisata yang beranggotakan 15 orang dengan Ketua Nyoman Wardana. Dalam pertemuan Rencana

Tindak Lanjut ini disepakati bahwa, program pengembangan wisata heritage akan tetap berlangsung walaupun masyarakat sudah disibukkan oleh persiapan menyambut Karya Agung. Kelompok Kerja Pariwisata akan berfungsi sebagai satuan tugas yang siap menjalankan beberapa peran guna mewujudkan pura Puseh negari sebagai destinasi wisata heritage.



(a)



(b)

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Terjadi perubahan realisasi kegiatan dari yang sudah direncanakan dalam proposal. Hal ini disebabkan oleh munculnya aspirasi tokoh-tokoh masyarakat banjar Negari yang mengharapkan proses pengembangan desa wisata dimulai dari pengembangan pura Puseh Negari sebagai icon banjar. Beberapa kegiatan dirubah sesuai dengan pergeseran topik tersebut.
2. Perubahan kegiatan juga diakibatkan terlambatnya penandatanganan kontrak pengabdian (22 Juni 2016), sehingga waktu yang tersedia untuk merealisasikan program-program menjadi sangat terbatas. Selain itu masyarakat Banjar Negari memiliki agenda mempersiapkan upacara besar pada bulan November 2016, yaitu karya Pedudusan Agung. Pada saat tim pengabdian memulai kegiatan, warga masyarakat sudah akan memulai kegiatan ngayah (gotong royong di pura). Namun berkat pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepada tokoh-tokoh prajuru (pengurus banjar) kegiatan tetap bisa dilaksanakan.

3. Kondisi-kondisi tersebut tidak membuat kegiatan pengabdian iBM ini menjadi kehilangan makna. Pengabdian tetap dapat berperan dalam mengkonsolidasikan aspirasi masyarakat, khususnya kaum muda, untuk mengembangkan potensi heritage mereka sebagai destinasi heritage. Momentum karya agung dipakai sebagai media untuk memunculkan gagasan pengembangan destinasi. Hal ini juga memperoleh dukungan penuh dari kalangan pemangku (pendeta lokal). Aktifitas ngayah, di mana warga banjar sering berkumpul di pura, juga menjadi wahana penyebar gagasan, ide tentang pentingnya destinasi pura yang akan dikembangkan.